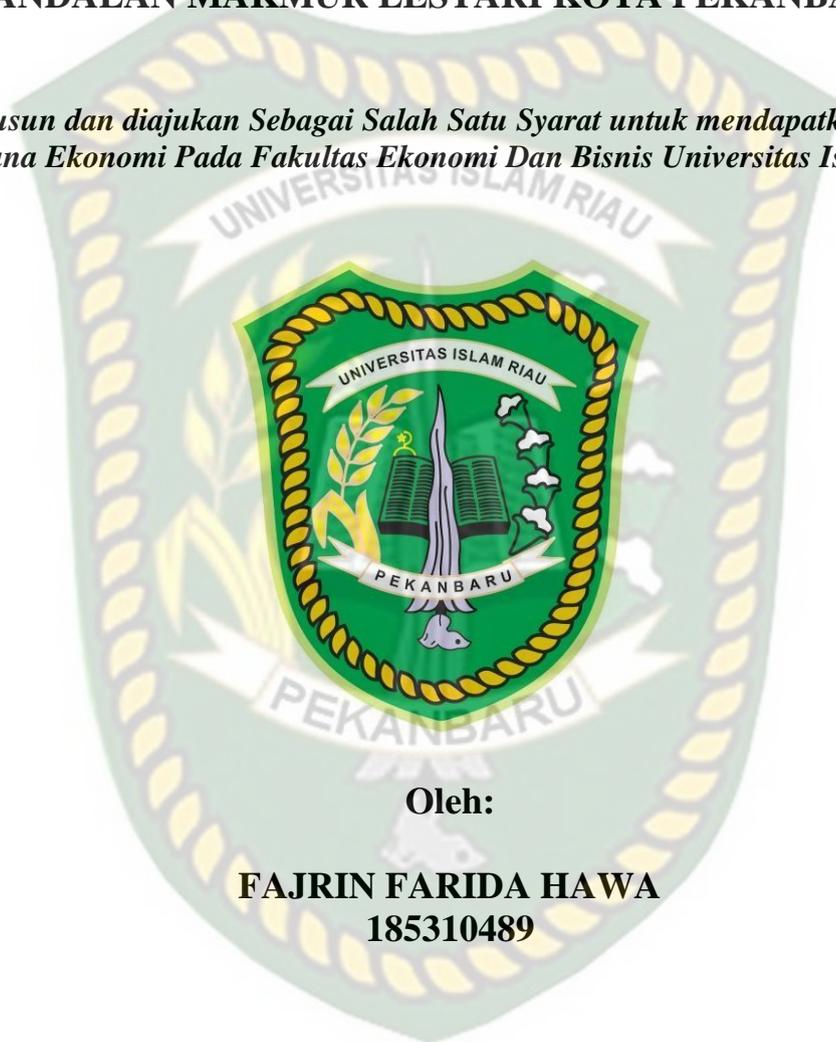


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT TRI ANDALAN MAKMUR LESTARI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

FAJRIN FARIDA HAWA
185310489

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang diterapkan pada PT Tri Andalan Makmur Lestari telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang berasal dari PT Tri Andalan Makmur Lestari Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan antara teori yang relevan dengan data sekunder yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum membuat penyisihan piutang tak tertagih, penyajian nilai penyusutan peralatan pada laporan neraca tidak diperhitungkan dengan benar, perusahaan belum memisahkan kewajiban jangka Panjang dan jangka pendek pada laporan neraca. Perusahaan belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Proses Akuntansi, Perseroan Terbatas, Prinsip Akuntansi Berterima Umum, Laporan Keuangan

ABSTRACK

The purpose of this study is to find out whether the application of accounting applied to PT Tri Andalan Makmur Lestari is in accordance with generally accepted accounting principles. The types and sources of data collected consist of primary data and secondary data derived from PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru City. In this study, data collection techniques used interview techniques and documentation techniques which were then analyzed using descriptive methods by comparing the relevant theories with the secondary data that had been collected for further conclusions to be drawn. Based on the results of the research and the description of the discussion, it can be concluded that the company has not made an allowance for uncollectible receivables, the presentation of the depreciation value of the equipment on the balance sheet report is not taken into account correctly, the company has not separated the Long-term and short-term liabilities on the balance sheet report. The company has not made a cash flow statement, a statement of changes in equity, and a record of the financial statements. So it can be concluded that the application of accounting to PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru City has not been in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords : *Accounting Process, Limited Liability Company, GeneralLy Accepted Accounting Principles, Financial Statements*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT TRI ANDALAN MAKMUR LESTARI KOTA PEKANBARU**”, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izinn dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang yang ada di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE, M.Si.,AK.,CA sebagai ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran, dan bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis

selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Dan terimakasih kepada seluruh pimpinan, staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Pengurus PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru yang telah mengizinkan dan bersedia membantu serta memberikan data yang diperlukan penulis sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya atas segala curahan kasih sayang, dukungan, dan serta doa yang selalu dipanjatkan kepada-Nya. Dan menjadi alasan utama saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terdekat saya yaitu Senly Prandu Kumala, Desi Rahayu, Fahira Annisa serta temen-teman kelas D Akuntansi S1 Angkatan 2018 yang senantiasa membantu, mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga kalian juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat agar kita bisa wisuda bareng-bareng.
9. Kepada sahabat-sahabat saya anggota grup “maroon six” yang selalu sedia memberikan nasehat, dukungan dan hiburan apabila saya sedang berada di fase terendah dalam hidup saya.
10. Kepada M Yuda Alfarozi yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi kepada saya. Yang tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya dan terimakasih selalu ada buat saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Juni 2022

Penulis

Fajrin Farida Hawa



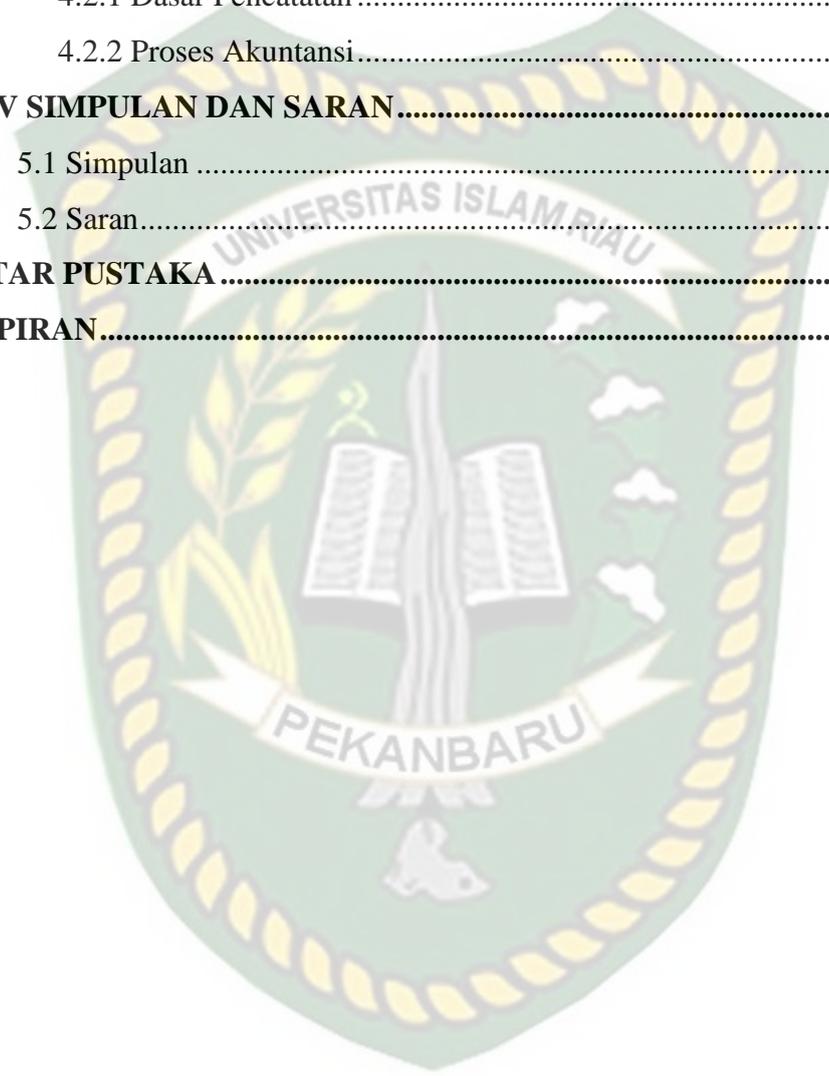
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka	9
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi	9
2.1.2 Siklus Akuntansi	10
2.1.3 Penyajian Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 Peran Akuntansi bagi Perusahaan	36
2.2 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Objek Penelitian	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	59

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	59
4.1.3 Aktivitas Perusahaan	63
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	64
4.2.1 Dasar Pencatatan	64
4.2.2 Proses Akuntansi.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Simpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63



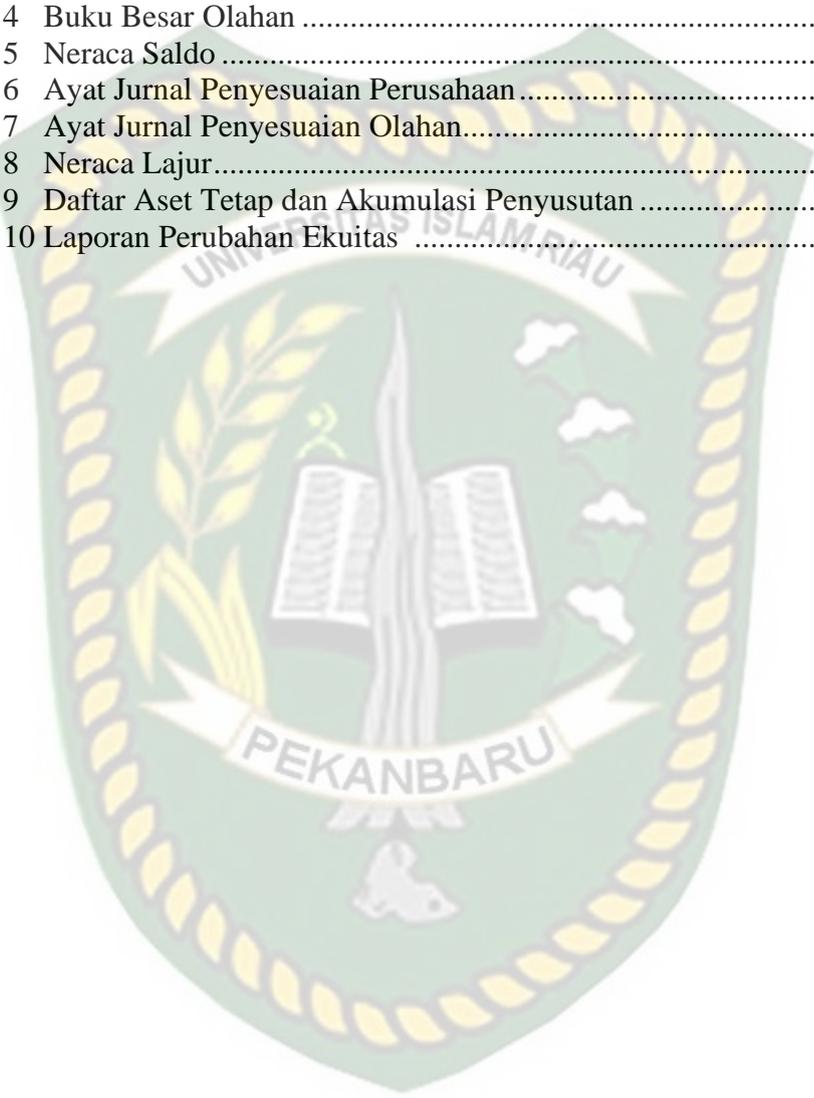
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perusahaan	60
Gambar 4. 2 Laporan Laba Rugi.....	73
Gambar 4. 3 Laporan Neraca	75
Gambar 4. 4 Laporan Arus Kas.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Buku Kas Umum Perusahaan	66
Tabel 4. 2	Jurnal Umum.....	66
Tabel 4. 3	Buku Besar Perusahaan.....	67
Tabel 4. 4	Buku Besar Olahan	68
Tabel 4. 5	Neraca Saldo	69
Tabel 4. 6	Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan.....	70
Tabel 4. 7	Ayat Jurnal Penyesuaian Olahan.....	71
Tabel 4. 8	Neraca Lajur.....	72
Tabel 4. 9	Daftar Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan	78
Tabel 4. 10	Laporan Perubahan Ekuitas	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Buku Kas Perusahaan	63
Lampiran 2 : Buku Besar	81
Lampiran 3 : Neraca Saldo.....	89
Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi	90
Lampiran 5 : Laporan Perusahaan.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi pada era saat ini semakin mengarah pada persaingan ketat khususnya untuk perusahaan sejenis. Masing- masing perusahaan dituntut untuk memiliki keunikan agar dapat menarik atau memikat pelanggan dalam rangka mempertahankan atau memenangkan pasar yang ada. Pada umumnya perusahaan didirikan sebagai kesatuan usaha yang melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomis, dan bertujuan memperoleh hasil yang menguntungkan bagi pihak yang berkepentingan. Kegiatan perusahaan ini akan terlihat dan tergambarkan dalam sebuah laporan yang bersifat keuangan yang disusun dan disajikan oleh pihak perusahaan.

Menurut Carl S. Warren, James M Reeve, dkk (2017:9) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Walter (2012:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Akuntansi sangat diperlukan di perusahaan besar maupun perusahaan kecil, baik perusahaan manufaktur, dagang, maupun jasa, dengan tujuan menghasilkan informasi ekonomi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi para pemegang

kepentingan.

Laporan keuangan bisa dikatakan sebagai alat komunikasi utama sebuah perusahaan. Dengan laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat mengungkapkan kegiatan proses produksi atau bisnisnya. Selain itu laporan keuangan juga berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Bagi investor, laporan keuangan berguna sebagai informasi untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut dan tak jarang perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai pengajuan pinjaman kepada bank dengan tujuan untuk mendapatkan pembiayaan baru. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

Laporan keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu agar informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya dan menyampaikan informasi yang terjamin kewajarannya. Laporan keuangan tersebut dihasilkan melalui proses akuntansi yang terdiri dari beberapa tahapan atau yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus akuntansi merupakan bagian dari proses penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Siklus akuntansi ini dilakukan saat pembukuan di awal tahun dan penutupan di akhir tahun.

Tahapan tahapan siklus yang terjadi dalam pencatatan akuntansi menurut Carl S. Warren, James M Reeve, dkk (2017:175) yaitu sebagai berikut: 1)

Mengidentifikasi masalah, 2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) Pencatatan jurnal, 4) posting ke buku besar, buku besar ini berisikan pencatatan seluruh akun asset, liabilitas, dan ekuitas. 5) Pembuatan ayat jurnal sebelum penyesuaian, 6) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian., jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun – akun tertentu, 7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, 8) Menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, 9) Pembuatan ayat jurnal penutup, jurnal ini bertujuan untuk menutup akun nominal seperti pendapatan dan beban dan disusun di akhir periode dalam pembuatan neraca selanjutnya, 10) Pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup, 11) Jurnal koreksi, bertujuan untuk mengoreksi dan membetulkan jurnal yang telah dibuat apabila terjadi kesalahan angka atau salah akun.

PT Tri Andalan Makmur Lestari adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang pelayanan jasa tenaga kerja (outsourcing) di Pekanbaru. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2014. Perusahaan ini menyediakan jasa pemborongan pekerjaan atau penyediaan jasa tenaga kerja yang kemudian di kontrak oleh perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Pihak perusahaan menggunakan dasar pencatatan accrual basis (basis akrual) yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Dalam penyusunan laporan keuangan PT Tri Andalan Makmur Lestari hanya terdiri dari Buku Kas Umum, Buku Besar, Neraca Saldo,

Laporan Laba Rugi, dan Laporan Neraca sedangkan Arus Kas, Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan belum dibuat.

Proses pencatatan pada perusahaan ini dimulai dari mencatat bukti transaksi berupa kwintansi, faktur, bukti penerimaan dan pengeluaran kas, dan bukti-bukti lainnya pada buku kas (Lampiran 1), selanjutnya perusahaan langsung memposting kedalam buku besar yang telah dikelompokkan menurut akunnya masing-masing (Lampiran 2), kemudian perusahaan membuat neraca saldo yang berisikan saldo total dari setiap akun yang tersedia (Lampiran 3). Kemudian dibuat laporan laba rugi yang terdiri dari pendapatan dikurangi beban selama periode berjalan sebagai akumulasi dari finansial keuangan perusahaan tersebut apakah mengalami kerugian ataupun laba dan selanjutnya dibuat Neraca untuk dapat mengetahui kondisi dari asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.

Pihak perusahaan telah menyajikan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada setiap akhir periodenya. Pada laporan neraca, PT Tri Andalan Makmur Lestari tahun 2019 telah memisahkan aset lancar dengan aset tetap. Pihak perusahaan mencatat seluruh aset tetap berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

PT Tri Andalan Makmur Lestari menyajikan piutang yang terdiri dari piutang usaha dan piutang lainnya. Namun, pihak perusahaan tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan menjadi terlalu besar. Adapun piutang usaha perusahaan pada tahun 2019 adalah Rp84.449.181 dan Rp318.865.138 pada tahun 2020.

Di dalam perhitungan akumulasi penyusutan, perusahaan tidak

memperhitungkan nilai penyusutan aset tetap dan nilai sisa perolehan pada saat perhitungan akumulasi penyusutan peralatan tersebut. Perusahaan juga tidak memperhatikan tanggal perolehan dari peralatan tersebut.

Pada pencatatan kewajiban, pihak perusahaan belum memisahkan kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Lalu pada pencatatan ekuitas pada laporan neraca pada PT Tri Andalan Makmur Lestari terdiri dari modal usaha sebesar Rp30.000.000, laba/rugi tahun sebelumnya Rp166.606.433,21 dan laba rugi tahun berjalan sebesar Rp89.939.509,16. Dengan demikian jumlah ekuitas perusahaan ini sebesar Rp286.545.942.

PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak tersedia informasi keuangan yang menjadi dasar menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan kebutuhan perusahaan atas kas tersebut.

Laporan perubahan ekuitas juga tidak disajikan di dalam perusahaan ini sehingga tidak dapat diketahui peningkatan atau penurunan aset bersih dan kekayaan perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Kemudian, catatan atas laporan keuangan juga belum disajikan dalam laporan keuangan perusahaan ini yang memuat kebijakan akuntansi perusahaan tersebut dan informasi tambahan yang perlu diungkapkan.

Berdasarkan rincian yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan akuntansi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **Analisis Penerapan Akuntansi pada PT Tri Andalan Makmur**

Lestari Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu **Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis penerapan akuntansi pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang cara menganalisis dan menerapkan sistem akuntansi yang berlaku sesuai standard akuntansi berterima umum bagi perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai

informasi tambahan mengenai kebijaksanaan akuntansi yang tepat dan akurat dalam mengevaluasi perkembangan dan keberlangsungan perusahaan.

- c. Dapat berguna menjadi bahan referensi untuk menganalisis sistem akuntansi khususnya pada penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

1.5 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat dan mengetahui pembahasan di dalam proposal ini ,maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan pedoman penulisan proposal. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan uraian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai pengertian dan tujuan akuntansi, siklus akuntansi, penyajian laporan keuangan dan peran akuntansi bagi perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian seperti desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan

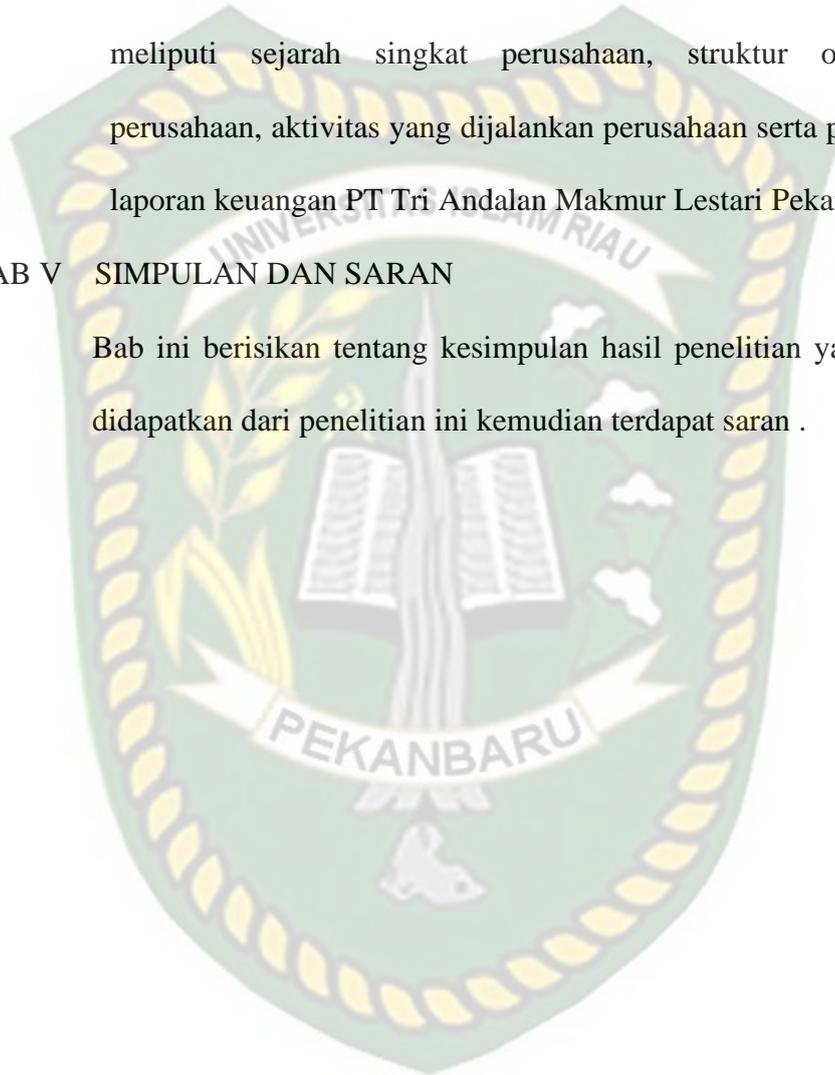
data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas yang dijalankan perusahaan serta penyajian laporan keuangan PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah didapatkan dari penelitian ini kemudian terdapat saran .



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Akuntansi sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengiktisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. (Sunarno Astroatmodjo dan Eddy Purnairawan 2021: 1).

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi berupa catatan laporan keuangan bagi pemangku kepentingan dalam menjalankan operasi perusahaan dan kegiatan ekonomi lainnya. Dengan kata lain, akuntansi dapat disebut ‘bahasa bisnis’ (language of business) karena dapat menjadi sumber informasi yang dapat dikomunikasikan kepada para pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi penentu keberlangsungan suatu bisnis tersebut

Tujuan akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan yang tidak terlibat dalam bisnis. (Ersa Tri Wahyuni 2017:4).

Akuntansi bertujuan sangat luas yaitu menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk penggunaan eksternal atau internal perusahaan. Data-data yang ditampilkan merupakan data laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan. Dengan pencatatan yang teratur dan akurat dari setiap transaksi-transaksi yang ada, maka laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pedoman

dan sebuah informasi perusahaan.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dapat diterjemahkan sebagai kegiatan yang terjadi secara terus menerus dan berulang ulang, dimulai dari mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat setiap kegiatan akuntansi dalam sebuah perusahaan dan menghasilkan hasil akhir berupa laporan keuangan. Siklus ini terjadi dalam kurun waktu satu periode. Dan hasil laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi bisnis perusahaan.

Menurut Carl S. Warren, James M Reeve, dkk (2017:175) menyebutkan langkah-langkah akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal
2. Mem-*posting* transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuain
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan *posting* ke buku besar
7. Menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan *posting* ke buku besar

Penjelasan mengenai siklus-siklus akuntansi tersebut sebagai berikut:

1. Transaksi

Transaksi merupakan kegiatan ekonomi yang biasanya dihitung dan dicatat dan dapat mempengaruhi posisi keuangan. Meliputi pencatatan

kas, utang, modal, beban, dan prive. Transaksi harus memiliki bukti transaksi atau data pendukung untuk pencatatannya. Transaksi dapat menimbulkan peristiwa transaksi lainnya. Misalnya pembelian barang secara kredit, disusul dengan transaksi lainnya seperti pembayaran utang atas pembelian kepada kreditor.

2. Dokumen atau Bukti transaksi

Bukti transaksi merupakan dokumen penting untuk mendukung pencatatan transaksi tersebut, jika tidak ada bukti atas pencatatan maka laporan keuangan tersebut tidak bisa dicatat. Bukti transaksi ini biasanya berupa kwintansi, faktur penjualan dan pembelian, cek dari bank, dan bukti bukti lainnya.

3. Jurnal

Menurut Mulyadi (2016:3), jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Jurnal diklasifikasikan menurut golongan entitasnya. Jurnal dicatat dan diringkas berdasarkan urutan tanggal atau no faktur transaksinya. Lalu hasil jurnal ini di posting ke buku besar. Di dalam jurnal ini terdiri dari tanggal, kreditnya. Contoh dari jurnal ini yaitu jurnal umum, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan.

4. Buku Besar

Setelah menyusun jurnal, lalu akun-akun tersebut di posting ke buku besar. Buku besar ini berisikan akun-akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Buku besar ini berguna untuk memudahkan membaca informasi

yang diberikan kepada pihak pihak yang memerlukannya. Buku besar ini terdiri dari kolom tanggal, akun, debit, dan kredit. Buku besar ini sangat berguna karna disusun sangat ringkas dan mengelompokkan per akun masing masing yang terkait.

5. Neraca Saldo

Setelah memindahkan akun-akun ke buku besar, selanjutnya langkah siklus akuntansi yaitu membuat neraca saldo. Neraca saldo berisikan saldo akhir dari akun-akun perusahaan tersebut. Neraca saldo ini membantu meringkaskan posisi keuangan sesuai tanggal tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2016:50), tujuan dari neraca saldo ini dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis 1. Likuiditas perusahaan, 2. Fleksibilitas keuangan, 3. Kemampuan operasional, dan 4. Kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

6. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian biasanya dibuat setelah disusunnya neraca saldo dan disusun pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan akun-akun seperti akun pendapatan dan beban. Tujuan dari penyesuaian ini yaitu menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode, serta menghitung berapa pendapatan dan beban selama periode tertentu.

7. Laporan Keuangan

Langkah selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:49), laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi

industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Laporan keuangan berisikan pencatatan transaksi berupa nominal angka, yang bersumber dari transaksi pembelian, penjualan maupun lainnya. Laporan keuangan biasanya dibuat dalam beberapa periode tertentu. Fungsi dari laporan keuangan ini yaitu menjadi tolak ukur suatu keberlangsungan hidup perusahaan, dan menjadi informasi para pemegang saham dan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Seorang akuntan harus memiliki kemampuan yang cermat dalam menyusun laporan keuangan, karena keakuratan dan relevannya laporan sangat penting sebelum diserahkan bagi pihak yang membutuhkan. Hasil dari laporan keuangan ini berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

8. Jurnal Penutup

Jurnal penutup berfungsi menutup akun nominal seperti akun pendapatan atau penjualan dan beban pada akhir periode. Pembuatan jurnal penutup dilakukan setelah laporan keuangan disusun. Jurnal penutup disusun untuk menutup akun nominal menjadi 0 (nol) agar tidak muncul pada saldo awal di periode selanjutnya.

Siklus siklus yang dijabarkan diatas merupakan pencatatan siklus akuntansi manual, pada dasarnya pencatatan akuntansi itu sama di setiap perusahaan walaupun pencatatan manual atau berbasis komputer. Siklus tersebut terjadi berulang ulang di setiap tahunnya berlaku di perusahaan dagang maupun jasa.

2.1.3 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut wahyuni dan jusuf (2017:16) mengemukakan setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (financial statement).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI, 2016:04) mengemukakan “Laporan Keuangan merupakan laporan periodic yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2016:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, seta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Agar tujuan laporan keuangan itu tercapai, maka laporan keuangan menyediakan informasi yang memiliki bagian-bagian yang terdiri dari asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban serta didukung dengan dokumen atau bukti bukti agar laporan arus kas kedepan dapat diprediksi bagaimana keberlangsungan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan diatur dan ditetapkan dalam PSAK 1 yang diadopsi dari Standar Akuntansi International 1 (International Accounting standard 1- IAS 1). Dalam PSAK No.1 mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan laporan keuangan. Terdiri dari beberapa kelengkapan laporan keuangan mulai dari laporan posisi keuangan awal periode hingga pada akhir periode. Maka pihak entitas dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan SAK (IAI, 2016).

Secara umum laporan keuangan itu memiliki beberapa bentuk laporan yang biasanya disusun oleh perusahaan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan aliran kas, catatan atas laporan keuangan. Berikut penjelasan dari pembagian laporan keuangan tersebut:

a. Laporan Neraca

Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan mengenai posisi keuangan dalam menciptakan laba. Laporan neraca ditunjukkan dalam posisi keuangan perusahaan. Laporan neraca menunjukkan posisi akun-akun asset, hutang, dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca (balance sheet) yaitu laporan yang menggambarkan letak posisi keuangan seperti aset dan pasiva pada tanggal tertentu. Penyusunan neraca diurutkan dengan sesuai likuiditasnya dan jatuh temponya.

Laporan neraca atau laporan posisi keuangan tersusun dari unsur-unsur di bawah ini, yaitu:

A. Aset

Menurut Carl S. Warren dkk. (2017:58) aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Aset dibagi menjadi dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

a. Aset Lancar

Aset lancar menurut Carl S. Warren dkk. (2017:167) ialah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari:

1) Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah investasi jangka pendek dan bersifat sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Contoh dari

setara kas meliputi giro, deposit, cek, dan surat berharga lainnya.

2) Piutang

Menurut Carl S. Warren dkk. (2017:70) piutang adalah aset dan pendapatan yang telah dihasilkan meskipun pembayaran tunai belum diterima. Transaksi paling umum yang menghasilkan piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit yang diklasifikasikan sebagai piutang usaha (account receivable).

3) Biaya dibayar dimuka

Menurut Kieso (2014) Beban Dibayar di Muka (prepaid expense) adalah sebagai beban yang dibayar secara tunai dan dicatat sebagai aset sebelum digunakan atau dikonsumsi. Yang termasuk dalam kategori biaya-biaya dibayar dimuka antara lain: (1) Sewa Dibayar Dimuka, (2) Asuransi Dibayar Dimuka, dan (3) Biaya Dibayar Dimuka Lainnya.

b. Aset Tetap

Menurut Carl S. Warren dkk. (2017:124) aset tetap (fixed assets) adalah sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki umur manfaat yang panjang. Menurut Sunarno Sastroatmojo dan Eddy Purnairawan (2021 : 10), aset tetap dibedakan menjadi 2 yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Contoh Aset Berwujud : Tanah, Gedung, Mesin, Peralatan dan Kendaraan.

Contoh Aset Tidak Berwujud : Good will, Hak Paten, Trade mark.

Akiva tetap terdiri dari barang-barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Setiap aset tetap yang digunakan oleh perusahaan apabila digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, hal ini menyebabkan masa manfaat dan nilai guna aset semakin berkurang dari waktu ke waktu. Hal inilah yang menyebabkan adanya penyusutan pada setiap aset tetap kecuali tanah.

Penyusutan menurut Martani (2012:312) yaitu Penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

PSAK 16 mengatur metode yang dipakai dalam mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset tetap. Metode tersebut sebagai berikut:

1) Metode Garis Lurus

Metode ini akan menghasilkan pembebanan yang konstan selama masa manfaat aset bila estimasi nilai residu aset tidak berubah dan tidak terjadi penurunan nilai aset. Metode ini merupakan metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Biaya penyusutan dihitung dengan mengalokasikan nilai aset yang disusutkan selama masa manfaat aset secara sama untuk setiap periodenya. Rumus perhitungan biaya penyusutan dengan metode garis lurus :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya perolehan aset} - \text{nilai residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

2) Metode Pembebanan Menurun

Metode pembebanan menurun ini memberikan pembebanan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dari umur aset dan pembebanan yang rendah pada tahun-tahun akhir.

Rumus untuk menghitung biaya penyusutan adalah :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Fraksi Penyusutan} \times (\text{Nilai perolehan aset} - \text{Nilai Residu})$$

3) Metode Unit Produksi

Metode ini mengansumsikan pembebanan deprsiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, bukan dilihat dari waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini umur dari aset akan didpresiasikan berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksinya) atau berdasarkan input yang digunakan (seperti jam kerja). Metode ini sangat tepat digunakan untuk aset yang memiliki kapasitas menurun seiring dengan penggunaannya. Untuk menghitung biaya penyusutan dengan metode unit produksi digunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jam Penggunaan}}{\text{Estimasi Penggunaan Total}}$$

Menurut PSAK (IAI, 2016 : 16.20), jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, tetapi keuntungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Penjualan aset tetap.
2. Berakhirnya masa manfaat aset tetap
3. Pelepasan aset tetap

B. Kewajiban

Menurut Carl S. Warren dkk. (2017:58) kewajiban atau liabilitas adalah utang kepada pihak luar (kreditor). Kewajiban terbagi menjadi dua yaitu:

a. Kewajiban Jangka Pendek

Menurut L.M. Samryn (2012:38) hutang jangka pendek atau short-term debt merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya

paling lama satu tahun. Intinya, hutang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun. Hutang usaha merupakan contoh dari hutang jangka pendek.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Dalam standar akuntansi keuangan kewajiban jangka panjang yaitu hutang bank dan hutang jangka panjang lainnya. Hutang jangka panjang merupakan Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun

C. Ekuitas (Modal)

Menurut Carl S. Warren dkk. (2017:58) modal atau ekuitas adalah kumpulan dari uang atau barang yang merupakan hak pemilik. Modal merupakan suatu kewajiban perusahaan kepada pemilik yang telah menyetor kontribusinya ke perusahaan. Modal juga merupakan selisih antara aset dengan utang yang merupakan hak pemilik terhadap perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2017:17), laporan laba rugi yaitu menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan (matching concept), yang disebut juga konsep penandingan atau pepadanaan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Menurut M.Hanafi dan Abdul Halim (2016:56), isi laporan laba rugi biasanya mencakup elemen elemen seperti berikut :

1. Pendapatan Operasional Perusahaan
 - a. Penjualan (bersih)
 - b. Harga Pokok Penjualan
 - c. Biaya Operasional
 - d. Pendapatan dan Biaya Lainnya
 - e. Biaya Pajak yang Berkaitan dengan Operasi Perusahaan
2. Hasil dari Operasi yang Dihentikan
 - a. Pendapatan (Rugi) dari operasi perusahaan yang dihentikan
(bersih pajak)
 - b. Untung (Rugi) yang berkaitan dengan pelepasan lini bisnis yang dihentikan (bersih pajak)
3. Item-item luar biasa (bersih pajak pendapatan)
4. Efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi (bersih pajak pendapatan)
5. Laba bersih
6. Laba perlembar saham.

Laporan laba rugi (income statement) menyajikan selisih dari lebih pendapatan atas beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka selisihnya dapat disebut laba (profit atau loss). Jika beban melebihi dari pendapatan, maka selisihnya disebut rugi (loss). Laba akan berpengaruh pada kenaikan dalam modal pemilik dan rugi berpengaruh

pada penurunan modal pemilik, hal ini terjadi dalam periode tertentu.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan merupakan bagian dari laporan laba rugi, sebagai berikut :

1. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan pada periode tertentu. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 definisi pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut SAK ETAP pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Perhitungan laba rugi sangat diperhatikan oleh beberapa entitas yang berkepentingan, karena dengan adanya informasi yang berkaitan dengan pendapatan, maka dapat diperoleh manfaat seperti :

- a. Dapat mengukur perbandingan antara modal awal dan penghasilan yang didapatkan
- b. Mempunyai alat ukur sebagai tolak ukur menilai efisiensi kinerja para manajemen perusahaan
- c. Sebagai bahan untuk memprediksi dividen pada periode yang akan datang

Pendapatan diperoleh atas kegiatan kegiatan suatu perusahaan dalam satu periode dan pendapatan sangat penting karna pendapatan merupakan objek atas kegiatan perusahaan tersebut. Pendapatan juga dapat disebut sebagai kenaikan harta kekayaan atas perubahan nilai yang tanpa melibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut ilmu akuntansi, pendapatan memiliki beberapa sudut pandang sebagai berikut :

- 1) Pandangan yang lebih mengedepankan peningkatan pertumbuhan terhadap jumlah aset yang ada sebagai hasil atas kegiatan perusahaan yang memerhatikan arus kas
- 2) Pandangan yang menitikberatkan terhadap terciptanya barang atau jasa. Baridwan menyatakan bahwa “ Pendapatan adalah aliran masuk harta (aset) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu”

Dari definisi atas penjelasan diatas, pendapatan sangat jelas berasal dari penerimaan barang ataupun jasa yang dilakukan oleh suatu

perusahaan dan dilaksanakan selama periode tertentu.

2. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan

a. Klasifikasi Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang datang dari kegiatan bisnis seperti penjualan dan penerimaan barang dagang atau jasa yang bertujuan langsung dengan antara perusahaan yang bersangkutan

Pendapatan bersifat normal dan sesuai dengan tujuan perusahaan dan terjadi selama periode kegiatan. Pendapatan operasional pada setiap perusahaan berbeda beda sesuai dengan jenis kegiatan usaha yang dijalani perusahaan. Pendapatan perusahaan yang bersumber dari penjualan merupakan salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan. Penjualan merupakan target utama dari perusahaan. Penjualan ini berupa penjualan barang atau jasa.

Pendapatan ini dapat dibedakan menurut sumber perolehannya, sebagai berikut :

- a) Pendapatan yang bersumber dari kegiatan usaha perusahaan itu sendiri
- b) Pendapatan yang berasal dari transaksi dengan hubungan yang telah disepakati, seperti penjualan konsinyasi

- c) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha seperti dilakukannya kerjasama dengan para investor

Sumber Pendapatan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

- a) Penjualan barang yaitu kegiatan menjual barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual atau barang yang dibeli untuk dijual kembali dengan harapan memperoleh pendapatan dari adanya transaksi transaksi tersebut
 - b) Penjualan jasa yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan manfaat dari jasa yang ditawarkan agar terciptanya kepuasan pelanggan, biasanya pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara kontraktual yang telah disepakati bersama.
- 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas aktivitas diluar usaha kegiatan utama operasional perusahaan, pendapatan ini diperoleh dalam periode tertentu. Jenis jenis pendapatan non operasional tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Pendapatan yang didapatkan dari aktivitas penggunaan atas asset atau sumber ekonomi perusahaan maupun pihak lain. Misalnya seperti, pendapatan bunga, pendapatan sewa, royalty dan lain-lain.
- b) Pendapatan yang didapatkan dari aktivitas penjualan asset diluar barang dagangan atau hasil produksi. Misalnya seperti,

jual beli efek, penjualan asset tak berwujud.

Sumber sumber pendapatan non operasional yang telah disebutkan diatas merupakan pendapatan diluar dari usaha kegiatan operasional perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, perdagangan maupun jasa. Penyajian laporan keuangan dalam perhitungan laporan laba rugi untuk pendapatan non operasional tersebut ditempatkan pada bagian atau dikelompokan tersendiri pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

b. Karakteristik Pendapatan

Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari aktivitas normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas normal perusahaan. Pendapatan dari hasil aktivitas normal perusahaan biasanya didapatkan dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan langsung dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas normal perusahaan didapatkan dari pendapatan bunga, sewa, deviden, dan pendapatan lain- lain. Pendapatan ini sering disebut pendapatan non operasional.

Ada beberapa karakteristik pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa pemasukan perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Sumber pendapatan

Sumber pemasukan berupa rupiah dalam asset bertambah dengan berbagai cara dan tidak semua cara tersebut menggambarkan pendapatan. Ada berbagai sumber pendapatan yang dapat menambah jumlah asset perusahaan yang misalnya berasal dari transaksi modal, penjualan produk perusahaan, laba dari penjualan asset yang bukan menjadi penjualan utama perusahaan seperti pendapatan bunga, sewa, jual beli efek, dan pendapatan lain-lain.

2) Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Perusahaan biasanya menghasilkan produk bisa berupa barang ataupun jasa. Dalam beberapa perusahaan tertentu dapat memproduksi berbagai macam produk maupun barang atau jasa dan memiliki arti penting bagi perusahaan dan tidak jarang produk yang dihasilkan apabila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan sering dianggap sebagai bagian dari pendapatan non operasional. Maka diperlukannya pemberian pembatasan mengenai pendapatan. Untuk seluruh jenis barang maupun jasa yang dihasilkan atau diserahkan kepada konsumen harus dapat diartikan tanpa memandang jumlah rupiah dari tiap produk atau sering tidaknya produk tersebut diproduksi.

3) Jumlah Pendapatan dan Proses Perbandingan

Pendapatan berasal dari harga jual suatu barang dikali banyaknya barang yang terjual. Dalam menjalankan suatu perusahaan, tujuan

utamanya yaitu mendapatkan laba sebanyak banyaknya. Pendapatan yang lebih besar dari jumlah biaya akan menciptakan laba. laba atau ruginya suatu perusahaan terjadi setelah adanya perbandingan antara pendapatan dan beban. Setelah terjadinya perbandingan pendapatan dan beban sesuai standard nya maka dapat ditentukan jumlah laba bersih dari pendapatan tersebut

3. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

a. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan menjadi masalah utama dalam akuntansi sebuah perusahaan karena terkadang timbul masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat. Misalnya penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang bersamaan dan pada saat penyerahan barang atau jasa yang terlebih dahulu dilakukan sedangkan imbalannya diterima kemudian.

Pengakuan (recognition) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi.

Secara umum, pendapatan diakui apabila pendapatan atau keuntungan tersebut dapat direalisasikan atau sebenarnya pendapatan belum diselesaikan selama biaya biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proses dalam menghasilkan laba dapat direalisasikan dengan pertimbangan yang tepat.

Terdapat dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

1. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

2. Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan diakibatkan oleh kejadian penting dalam siklus operasi. Cash Basis atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

b. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan dapat diakui apabila memiliki kriteria measurability, yaitu dimana pendapatan tersebut dapat ditentukan besarnya berdasarkan nilai wajarnya agar di dalam laporan keuangan

tersebut tidak ditemukannya pendapatan yang terlalu tinggi (over stated) dan terlalu rendah (under stated).

Ada 5 dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 5 yaitu :

1. Cost Historis (Historical Cost), yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada data perolehan. Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Umumnya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aset lain.
2. Cost Penggantian Terkini (Current Replacement Cost), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak di diskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. Nilai Pasar Terkini (Current Market Value), merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aset dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (Net Realisable Value), merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aset atau kewajiban dalam

kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.

5. Nilai Sekarang yang Didiskontokan (Current Discounted Value), merupakan aset yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini disusun setelah laporan laba rugi karena laba atau rugi Pada periode tertentu harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan ekuitas menyajikan perubahan ekuitas atau modal pemilik untuk suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP, menyatakan bahwa tujuan dari laporan perubahan ekuitas (Owner's Equity) adalah:

“Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.”

Unsur-unsur laporan ekuitas pemilik menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan perubahan ekuitas pemilik menyajikan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Laba atau rugi
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
3. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran atau arus kas ini dibuat setelah laporan perubahan modal. Laporan arus kas berisikan tentang informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama jangka waktu tertentu.

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 tahun 2015 informasi yang disajikan dalam laporan arus kas erat kaitannya dengan laporan keuangan lain karena dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model, untuk menilai, dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan (Mufidah, 2017).

Laporan arus kas sangat berfungsi sebagai informasi untuk beberapa kepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang kepentingan lainnya seperti : 1) Membantu perusahaan meminjau dan memprediksi aliran kas di periode selanjutnya, 2) kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban dan bagi hasil kepada para pemegang saham, 3) Mengetahui penyebab dari perbedaan antara laba dan arus kas bersih dalam kinerja operasi perusahaan.

Komponen komponen dalam laporan arus kas dapat dibagi dalam 3 bagian yaitu :

1. Aktivitas Operasi, yang berasal dari aktivitas penghasil utama dan aktivitas lainnya selain investasi dan pendanaan. Aktivitas ini berfungsi untuk menentukan laba bersih dan penentuan transaksi yang masuk ke dalam laba bersih
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi, yang didapatkan oleh pendapatan dan pengeluaran dari aset jangka panjang dan investasi lainnya.
3. Aktivitas Pendanaan, yang diperoleh dari kegiatan yang mengakibatkan jumlah serta komponen ekuitas dan hutang perusahaan. Aktivitas ini perlu karena dapat memberikan gambaran arus kas pada masa periode tertentu kepada para pemegang perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:13) catatan atas laporan keuangan adalah Catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah memberi penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan atas pencatatan pencatatan laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dari manajer perusahaan yang berguna bagi pihak pihak tertentu.

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pada catatan atas laporan keuangan ini berisi rincian mengenai informasi laporan keuangan yang tidak memenuhi kriteria pengungkapan. Catatan atas laporan keuangan ini disusun dan disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan

keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

2.1.4 Peran Akuntansi bagi Perusahaan

Akuntansi sangat berperan penting dalam suatu perusahaan karena mampu menyediakan berbagai informasi serta jawaban yang relevan dari berbagai macam kegiatan keuangan suatu perusahaan. Selain itu berdasarkan pencatatan dan pelaporan keuangan dalam akuntansi, mampu menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses pembangunan proyek jelas pencatatannya dan lebih efisien.

Dengan menerapkan akuntansi dalam suatu perusahaan, maka dapat membantu mengevaluasi kinerja usaha perusahaan tersebut. Hasil dari evaluasi tersebut dapat menjadi pedoman bagi pemilik perusahaan untuk menentukan jalannya perusahaan tersebut agar dapat maju dan berkembang. Berikut ini terdapat beberapa informasi keuangan yang diperoleh perusahaan apabila menerapkan akuntansi sesuai standard yang baik dan benar :

1. Informasi kinerja perusahaan

Informasi hasil dari laporan keuangan perusahaan akan menjadi sangat penting sebagai bahan evaluasi secara berkala dan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Informasi perhitungan pajak

Berdasarkan laporan laba rugi suatu perusahaan yang menerapkan

akuntansi sesuai standard nya maka perusahaan dengan secara akurat dapat menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan untuk periode tertentu.

3. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Laporan arus kas yang dihasilkan dari pencatatan akuntansi dapat menggambarkan pemrolehan dan penggunaan aset terutama berupa kas.

4. Informasi besaran biaya

Akuntansi dapat menghasilkan informasi mengenai besaran biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk beberapa periode tertentu.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dijalankan oleh PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang relevan lalu disusun untuk diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada mengenai analisis penerapan akuntansi pada PT Tri Andalan makmur Lestari Pekanbaru.

3.2 Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Flamboyan No. 6 Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. PT Tri Andalan Makmur Lestari adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang pelayanan jasa tenaga kerja (outsourcing) di Pekanbaru. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2014. Perusahaan ini menyediakan jasa pemborongan pekerjaan atau penyediaan jasa tenaga kerja yang kemudian di kontrak oleh perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

yaitu data yang bersumber langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Data tersebut yaitu data bagian

keuangan mengenai sistem informasi akuntansi keuangan dan kinerja keuangan.

2. Data sekunder

yaitu data yang didapatkan dengan mengumpulkan data-data yang telah dipublikasikan secara umum maupun data yang didapat dari PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Teknik Wawancara

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menyiapkan daftar pertanyaan sehingga bisa melakukan Tanya jawab yang terarah dengan baik dengan responden yaitu pengurus dari PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru.

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan dari PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menelaah dan menganalisa informasi yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan penyajian laporan keuangan yang ada terkait tentang penerapan prinsip akuntansi kemudian menganalisis dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dan membandingkan antara teori yang relevan dengan permasalahan

yang ada kemudian dapat ditarik kesimpulan dan saran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Tri Andalan Makmur Lestari merupakan salah satu perusahaan kontraktor swasta di kota Pekanbaru yang bergerak dalam bidang jasa, yakni penyediaan tenaga kerja outsourcing. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 22 Mei 2014 dengan Akta Pendirian Nomor 14 dihadapan Notaris Salmah Khairani, SH di Pekanbaru.

PT Tri Andalan Makmur Lestari yang beralamat di Jalan Flamboyan Nomor 6 Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. Maksud dan tujuan dari pendirian perusahaan ini agar dapat berusaha berkembang dengan baik dalam bidang penyediaan tenaga kerja dan menjadikan perusahaan yang menciptakan dan menyediakan tenaga kerja yang berkompeten pada bidangnya masing-masing.

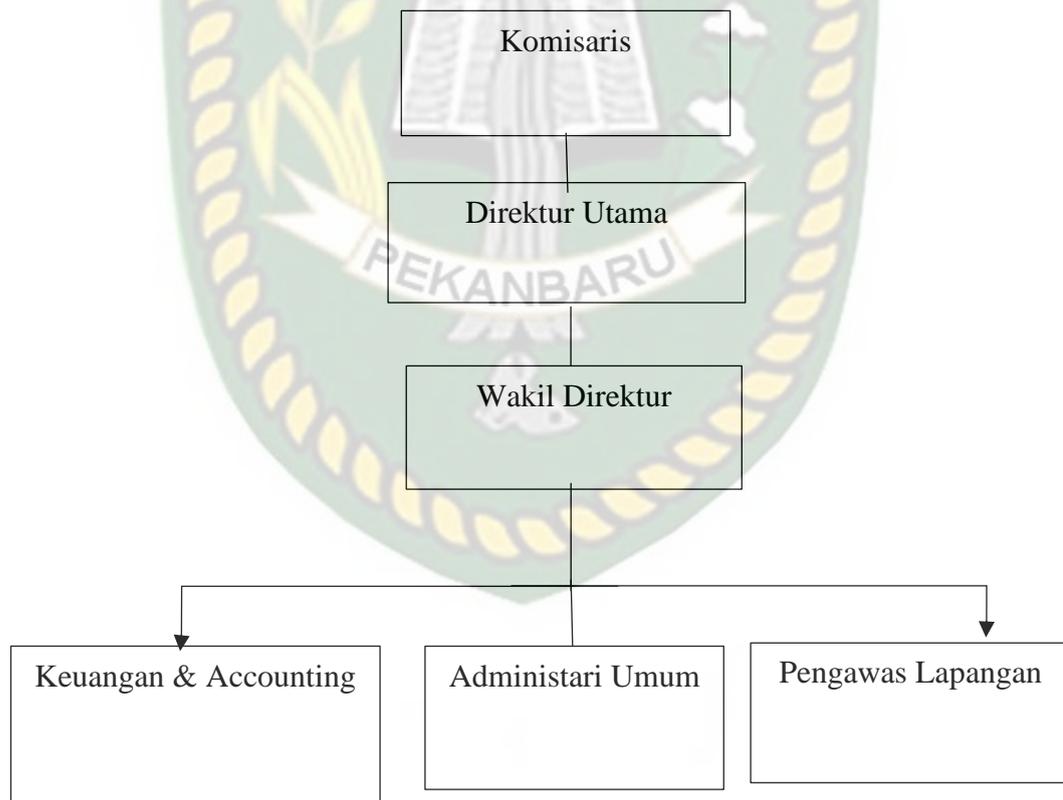
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Di dalam sebuah organisasi, terdapat struktur organisasi yang menggambarkan tentang kumpulan orang-orang serta memiliki fungsi dan tujuan pada setiap bagiannya masing-masing. Struktur organisasi sangat penting bagi perusahaan dan memudahkan dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Dalam menjalankan perusahaan ini, kita tidak bisa melakukannya dengan sendiri, kita memerlukan bantuan orang lain untuk bekerja sama dalam melakukan tugas dengan fungsi masing-masing, dengan demikian suatu perusahaan ini dibentuk.

Pembagian tugas terhadap bawahan dapat menghindari terjadinya duplikasi tugas, sehingga karyawan dapat mengetahui jenis pekerjaannya dan apa yang harus mereka kerjakan. Sehingga masing-masing tugas dapat terlaksana ke satu arah dan tujuan yang sama. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing divisi, maka berikut struktur organisasi PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru.

Gambar 4. 1

**STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT TRI ANDALAN MAKMUR LESTARI**



Sumber: Data PT Tri Andalan Makmur Lestari

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan, dapat diuraikan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian antara lain :

1. Komisaris

Komisaris mempunyai wewenang tertinggi dalam perusahaan untuk mengatur dan mengawasi jalannya perusahaan. Adapun tugas dan wewenang komisaris antara lain:

- a. Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasehat kepada direksi.
- b. Komisaris dapat memeriksa semua pembukuan surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan keuangan dan lain-lain.
- c. Berhak mengetahui segala kegiatan perusahaan yang telah dijalankan direksi.
- d. Memberhentikan dengan sementara anggota apabila anggota direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Direktur Utama

Direktur Utama adalah pimpinan yang mengepalai seluruh aktivitas perusahaan dan tanggung jawab atas kegiatan sehari-hari perusahaan. Tugas dan tanggung jawab dirrektur antara lain:

- a. Mewakili perseroan didalam dan luar pengadilan tentang segala kejadian serta mengikat perseroan dengan pihak lain dalam bentuk kerja sama.
- b. Menetapkan rencana kerja, pembagian tugas pegaawai menurut bidang

masing-masing.

c. Mengangkat dan memberhentikan pegawai, menilai kinerja dan prestasi bawahannya.

d. Menandatangani berbagai surat dan menyetujui kerjasama.

e. Melakukan kegiatan koordinasi dengan manajer dibawahnya serta mengadakan rapat kerja untuk membicarakan masalah operasional perusahaan.

3. Wakil Direktur

Wakil Direktur merupakan pimpinan kedua tertinggi dan wakil dari Direktur. Wakil Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Membantu Direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Membantu Direktur dalam memimpin dan mengkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.

c. Membantu Direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk kebaikan dan kemajuan perusahaan

4. Keuangan & Accounting

a. Bertanggung jawab atas seluruh pemasukan dan pengeluaran dana.

b. Membuat tata usaha keuangan dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan.

c. Membuat dan menyampaikan laporan kas secara berkala kepada pimpinan perusahaan.

5. Administrasi Umum
 - a. Bertanggung jawab terhadap pengurusan administrasi dan tata usaha yang dibebankan kepadanya.
 - b. Membuat dan mengatur penggunaan sarana umum dilapangan.
 - c. Mengatur penjadwalan pengaturan barang-barang inventaris perusahaan.
 - d. Melakukan koordinasi dalam penggunaan tenaga kerja dan sarana yang diperlukan.
6. Pengawas Lapangan
 - a. Mengatur dan megawasi proses pekerjaan di lapangan.
 - b. Membuat rancangan tentang kebutuhan bahan dan membuat laporan tentang pemakaian bahan.
 - c. Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan kerja dan mengawasi buruh.

4.1.3 Aktivitas Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan tujuan utama didirikannya perusahaan ini, Adapun aktivitas yang dijalankan di PT Tri Andalan Makmur Lestari yaitu sebagai berikut :

1. Menyediakan jasa pelatihan dan tenaga kerja sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya.
2. Menyediakan dan membuka rekutmen jasa tenaga kerja lalu menyalurkan jasa tenaga kerja kepada mitra-mitra yang membutuhkan.
3. Menyediakan jasa konsultasi manajemen, pemberdayaan sumber daya

manusia dan tenaga kerja.

4. Menyediakan jasa pengurusan surat-surat izin (Biro Jasa).

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas dan menguraikan hasil tentang analisis penerapan akuntansi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab I dan dengan berpedoman pada teoritis yang relevan seperti diuraikan bab II, maka penulis akan membahas analisis serta penilaian mengenai penerapan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru sebagai berikut :

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan transaksi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru menggunakan dasar basis akrual (accrual basis) dimana transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, sehingga apabila perusahaan melakukan transaksi dari kegiatan usaha, maka transaksi tersebut langsung dicatat oleh pihak perusahaan. Akrual basis dinilai lebih tepat dan mampu memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang relevan untuk masa depan.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi pada perusahaan ini dimulai dari mencatat penerimaan dan pengeluaran dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi berupa kwintansi, faktur,

bukti penerimaan dan pengeluaran kas, dan bukti-bukti lainnya pada buku harian kas, kemudian dipindahkan kedalam laporan bulanan seperti rekapan bulanan. Kemudian transaksi yang telah dicatat tersebut diposting ke dalam buku besar untuk setiap akun seperti buku besar kas, buku besar piutang, buku besar beban, buku besar pendapatan, dan lainnya. Setelah itu perusahaan juga menyusun neraca saldo, dan membuat jurnal penyesuaian hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan.

a. Tahap Pencatatan

Dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi, perusahaan mencatat penerimaan dan pengeluaran dalam buku harian kas, kemudian dipindahkan kedalam laporan bulanan seperti rekapan bulanan. Penerimaan kas PT Tri Andalan Makmur Lestari berasal dari pendapatan termin yang dibayar oleh mitra usaha apabila barang atau jasa sudah didapatkan. Sedangkan pengeluaran kas berasal dari biaya administrasi dan operasional, Biaya gaji dan tunjangan, Beban pajak, dan lain-lain. Adapun proses pencatatan transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Buku Kas Umum
Januari 2019

Buku Kas							
Tgl.	Transaksi	No. Akun (D)	No. Akun(K)	Ket	Debit	Kredit	Saldo
	Saldo akhir tahun 2018						Rp 5.576.320
31-Jan	Pendapatan Penjualan - Pendapatan Termin 3 Distrik	A-111	A-411	PTD	Rp 132.793.250	Rp -	Rp 138.369.570
31-Jan	Beban Administrasi dan Operasional - Biaya Bensin	A-533	A-111	BSN	Rp -	Rp 80.000	Rp 138.289.570
31-Jan	Beban Administrasi dan Operasional - Biaya Parkir	A-533	A-111	BK	Rp -	Rp 10.000	Rp 138.279.570
31-Jan	Beban Administrasi dan Operasional - Biaya Materai	A-533	A-111	BM	Rp -	Rp 120.000	Rp 138.159.570
31-Jan	Beban Administrasi dan Operasional - Biaya Print	A-533	A-111	BPR	Rp -	Rp 109.500	Rp 138.050.070
31-Jan	Beban Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Staff - Biaya Konsultan Pajak	A-531	A-111	BKJ	Rp -	Rp 500.000	Rp 137.550.070
31-Jan	Beban Administrasi dan Operasional - Biaya Pulsa	A-533	A-111	BP	Rp -	Rp 75.000	Rp 137.475.070
31-Jan	Beban Administrasi dan Operasional - Biaya Pulsa	A-533	A-111	BP	Rp -	Rp 53.000	Rp 137.422.070
31-Jan	Beban Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Staff - BPJS Kesehatan	A-531	A-111	BPJS KS	Rp -	Rp 2.060.672	Rp 135.361.398
31-Jan	Beban Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Staff - BPJS Ketenagakerjaan	A-531	A-111	BPJS TK	Rp -	Rp 1.275.585	Rp 134.085.813
31-Jan	Beban Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Staff - Biaya PPH Final 1%	A-531	A-111	BPPH	Rp -	Rp 727.403	Rp 133.358.410
31-Jan	Beban Administrasi dan Operasional - Potongan Biaya Transfer	A-533	A-111	BPT	Rp -	Rp 15.000	Rp 133.343.410

Sumber: Data PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru 2019

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat pihak perusahaan hanya menyajikan buku kas umum yang berisikan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan. Sedangkan jurnal umum belum disajikan dalam perusahaan ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan kas umum pada perusahaan ini belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Seharusnya PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru membuat jurnal umum seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2
Jurnal Umum
31 Januari 2019

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
01/01/2019	Kas	Rp 132.793.250	
	Pendapatan Penjualan		Rp 132.793.250
02/01/2019	Beban Administrasi dan Operasional	Rp 80.000	
	Kas		Rp 80.000
03/01/2019	Beban Gaji, Tunjangan & biaya sosial Staff	Rp 42.233.789	
	Kas		Rp 42.233.789
04/01/2019	Beban Gaji, Tunjangan & biaya sosial Staff	Rp 727.403	
	Kas		Rp 727.403

Sumber : Data olahan 2022

b. Tahap Penggolongan

Tahap selanjutnya yaitu tahap mengelompokkan catatan bukti transaksi ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo-saldo yang telah dicatat kedalam kelompok debit dan kredit. PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru sudah membuat buku besar untuk setiap akun yang ada seperti dibawah ini :

Tabel 4.3
Buku Besar
Per 31 Desember 2019

No. Akun : A-111
Nama Akun : Kas Umum
Akun D/K : Debit

No.	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas Umum		1.903.788.360	1.909.014.680	
			-	-	
			-	-	
			-	-	
	JUMLAH	5.576.320	1.903.788.360	1.909.014.680	350.000

Sumber : Data PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru 2019

No. Akun : A-533
Nama Akun : Beban Administrasi dan Operasional
Akun D/K : Debit

No.	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir
1	Beban Administrasi dan Operasional		50.631.852	-	
2			-	-	
3			-	-	
4			-	-	
	JUMLAH		50.631.852	-	50.631.852

Sumber: Data PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru 2019

Perusahaan memposting transaksi ke buku besar setiap akhir tahun senilai jumlah total setiap akun yang mana seharusnya pencatatan ke buku besar dilakukan secara berkala dan pada umumnya dilakukan pada setiap akhir bulan. Maka dapat diketahui bahwa pada tahap penggolongan perusahaan ini belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Seharusnya PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru membuat buku besar seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4
Buku Besar
31 Januari 2019

Nama Akun : Kas Umum
No. Akun : A-100

No	Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
1	31-Jan	Kas		Rp 132,793,250		Rp 132,793,250	
		kas			Rp 123,775,821	Rp 9,017,429	

Sumber : Data Olahan 2022

Nama Akun : Beban Administrasi dan Operasional
No. Akun : A-533

No	Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
1	31-Jan	Beban Adm dan operasional		Rp 462,500		Rp 462,500	

Sumber : Data Olahan 2022

c. Tahap Pengikhtisaran

Setelah seluruh transaksi dicatat pada Jurnal Umum dan Buku Besar, kemudian selanjutnya dilakukan pengikhtisaran dari buku besar ke neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang ada di buku besar atau pengelompokkan saldo akhir di dalam buku besar. Perusahaan membuat neraca saldo dengan format nomor akun, nama akun, saldo awal per januari, debit, dan kredit yang mana pada umumnya kolom saldo awal per januari tidak disajikan dalam neraca saldo. Maka dapat disimpulkan bahwa tahap pengikhtisaran pada perusahaan ini sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. PT Tri Andalan Makmur lestari telah membuat neraca saldo sebagai berikut :

Tabel 4.5
PT Tri Andalan Makmur Lestari
Neraca Saldo
2019

No. Perk	Nama Perkiraan	Saldo Awal Januari	Debet	Kredit
A-111	Kas Umum	D Rp 5.576.320,00	Rp 350.000,00	Rp -
A-112	Kas Bank	D Rp 144.842.609,73	Rp 346.864.576,37	Rp -
A-121	Piutang Usaha	D Rp 252.416.234,40	Rp 84.449.181,40	Rp -
A-122	Piutang Lain-lain	D	Rp -	Rp -
A-130	Aset Lancar lainnya	D	Rp -	Rp -
A-140	Biaya/Sewa dibayar dimuka	D	Rp -	Rp -
A-150	Aset Tetap	D	Rp -	Rp -
A-152	Bangunan	D	Rp -	Rp -
A-153	Kendaraan	D	Rp -	Rp -
A-154	Peralatan	D Rp 4.500.000,00	Rp 4.500.000,00	Rp -
A-155	Peralatan Usaha	D	Rp -	Rp -
A-155	Peralatan Usaha	D	Rp -	Rp -
A-156	Akum.Peny. Bangunan	K	Rp -	Rp -
A-157	Akum.Peny. Kendaraan	K	Rp -	Rp -
A-158	Akum.Peny. Peralatan Kantor	K	Rp -	Rp -
A-159	Akum.Peny. Peralatan Usaha	K Rp 4.500.000,00		Rp 4.500.000,00
A-210	Kewajiban	K		Rp -
A-211	Hutang Pajak	K Rp 24.094.275,92		Rp 15.491.773,92
A-212	Hutang lain-lain	K	Rp -	Rp -
A-213	Beban yang masih harus dibayar	K Rp 186.178.194,00		Rp 129.626.041,00
A-214	Pendapatan di terima di muka	K	Rp -	
A-311	Modal Usaha	K Rp 30.000.000,00		Rp 30.000.000,00
A-313	Dana Cadangan			Rp 67.991.637,00
A-411	Pendapatan Penjualan	K		Rp 1.735.057.690,96
A-412	Pendapatan Jasa&Giro	K		Rp 763.616,16
A-531	Beban Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Staff	D	Rp 41.999.999,96	
A-532	Beban Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Non Staf	D	Rp 1.544.574.658,04	
A-533	Beban Administrasi dan Operasional	D	Rp 50.631.852,00	
A-534	Beban Bunga Bank	D		
A-535	Beban Penyusutan	D		
A-600	laba rugi tahun berjalan	K		Rp 89.939.509,16
J U M L A H			Rp 2.073.370.267,78	Rp2.073.370.268,20

Sumber : Data PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru 2019

d. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Membuat laporan keuangan merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Data laporan keuangan didapatkan dari seluruh proses yang dilakukan yaitu mengumpulkan dan mencatat data-data yang digunakan seperti (Piutang, Persediaan, Biaya-Biaya yang harus dibayar, dan lain-lain). Proses yang dilakukan PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru dalam penyusunan laporan keuangan

dimulai dari mencatat transaksi yang terjadi pada buku kas, kemudian dilakukan rekapitulasi ke dalam buku besar, setelah itu menyusun neraca saldo, kemudian membuat jurnal penyesuaian terhadap penyusutan aset tetap hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan. PT Tri Andalan Makmur Lesrari Pekanbaru tidak membuat neraca lajur yang menggolongkan dan meringkas data-data keuangan sehingga memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan tahap penyusunan laporan keuangan perusahaan ini belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

1) Ayat Jurnal Penyesuaian

Pada tahap ini pihak perusahaan telah menyusun ayat jurnal penyesuaian, tetapi perusahaan tidak memperhitungkan dengan benar nilai penyusutan aset tetap dan tidak memperhatikan tanggal perolehan dari peralatan tersebut. Berikut jurnal penyesuaian yang telah dibuat oleh PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 4. 6
PT Tri Andalan Makmur Lestari
Ayat Jurnal Penyesuaian
2019

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Peralatan Akm.Penyusutan Peralatan	Rp4.500.000	Rp4.500.000

Sumber : Data PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru 2019

Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan membeli 1 unit laptop seharga Rp4.500.000. Pihak perusahaan tidak menghitung nilai penyusutan aset tetap tersebut, yang seharusnya beban penyusutan dihitung apabila menggunakan metode

garis lurus dengan tarif penyusutan sebesar 25% yaitu sebagai berikut :

Beban Penyusutan Peralatan Rp1.125.000

Akm. Penyusutan peralatan Rp1.125.000

Perhitungan :

= Rp4.500.000 x 25%

= 1.125.000

Sehingga perlu dilakukan koreksi atas selisis sebesar Rp3.375.000

Laba Ditahan Rp3.375.000

Beban Penyusutan Rp3.375.000

Perhitungan :

(Rp4.500.000 – Rp1.125.000) = Rp3.375.000

PT Tri Andalan Makmur Lestari seharusnya membuat Ayat Jurnal Penyesuaian (*adjustment*) seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7
PT Tri Andalan Makmur Lestari
Ayat Jurnal Penyesuaian
2019

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Peralatan Akm.Penyusutan Peralatan	Rp1.125.000	Rp1.125.000

Sumber : Data olahan 2022

2) Neraca Lajur

PT Tri Andalan Makmur Lestari tidak membuat kertas kerja atau neraca lajur. Seharusnya PT Tri Andalan Makmur Lestari membuat kertas kerja atau neraca lajur seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8
PT Tri Andalan Makmur Lestari
Neraca Lajur
2019

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo D disesuaikan		Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
A-111	Kas Umum	Rp 350.000									
A-112	Kas Bank	Rp 346.864.576									
A-121	Piutang Usaha	Rp 84.449.181									
A-154	Peralatan	Rp 4.500.000									
A-159	Akm.Penyusutan Peralatan		Rp 4.500.000								
A-211	Hutang Pajak		Rp 15.491.774								
A-213	Beban yang masih harus dibayar		Rp129.626.041								
A-311	Modal		Rp30.000.000								
A-313	Dana Cadangan		Rp67.991.637								
A-411	Pendapatan Usaha		Rp1.735.057.690								
A-412	Pendapatan Jasa&Giro		Rp763.616								
A-531	Beban Gaji,Tunjangan & Biaya Sosial Staff	Rp 42.000.000									
A-532	Beban Gaji,Tunjangan & Biaya Sosial Non Staff	Rp 1.554.574.658									
A-533	Beban Administrasi dan Operasional	Rp50.631.852									
A-600	Laba Rugi th Berjalan		Rp89.939.509								
	JUMLAH	Rp 2.083.370.267	Rp 2.073.370.267								

Sumber : Data Olahan 2022

e. Tahap Penyajian Laporan Keuangan

PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru telah membuat laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi

PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru telah membuat laporan laba rugi yang memberikan gambaran atas kinerja perusahaan dalam satu periode. Didalam penyajian laporan laba rugi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari terdapat pos-pos yang disajikan seperti pendapatan, biaya gaji & tunjangan

sosial staff dan non staff, biaya umum administrasi, laba bersih usaha, pendapatan lain-lain, pendapatan jasa & giro, laba rugi sebelum pajak, beban pajak, laba rugi setelah pajak. Berikut adalah laporan laba rugi PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru :

Gambar 4. 2
PT Tri Andalan Makmur Lestari
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2019

Penjualan	1.735.057.691,00
Harga Pokok Penjualan	-
Laba (Rugi) Kotor	1.735.057.691,00
Gaji, tunjangan & biaya sosial staff	42.000.000,00
Gaji, tunjangan & biaya sosial Non staff	1.544.574.658,00
Biaya umum administrasi	50.631.852,00
Jumlah Biaya Usaha	1.637.206.510,00
Laba Bersih Usaha	97.851.181,00
Pendapatan Lain-lain	
Pendapatan jasa & giro	763.616,16
Jumlah Pendapatan Lain-lain	763.616,16
Laba (Rugi) sebelum pajak tahun 2019	98.614.797,16
Pph pasal 4 ayat 2	(8.675.288,00)
Laba (Rugi) sesudah pajak tahun 2019	89.939.509,16

Pekanbaru, 31 Desember 2019

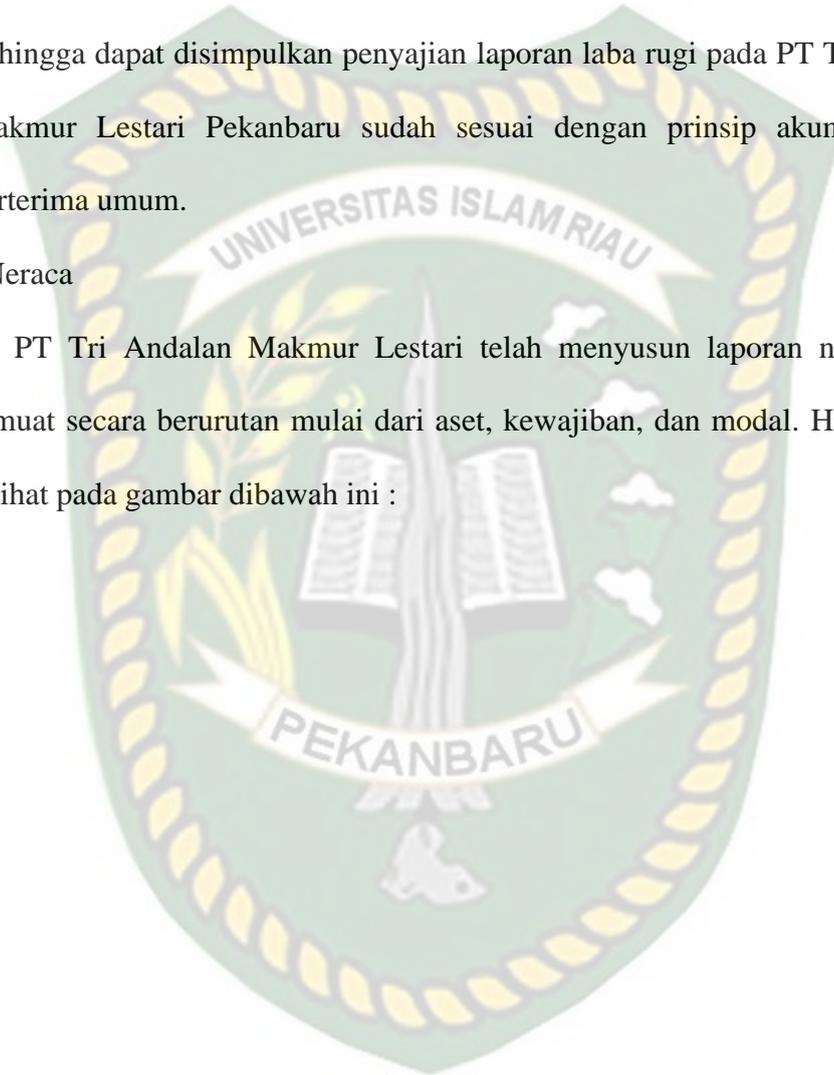
Mamiek Lestari

Sumber : Data PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru 2019

Pada bagian akhir laporan laba rugi perusahaan ini terdapat beban pajak PPH Pasal 4 ayat 2 yang mana merupakan pemotongan atas penghasilan yang dibayarkan sehubungan jasa atau sumber tertentu kepada usaha jasa konstruksi. Sehingga dapat disimpulkan penyajian laporan laba rugi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Neraca

PT Tri Andalan Makmur Lestari telah menyusun laporan neraca yang dimuat secara berurutan mulai dari aset, kewajiban, dan modal. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.3
PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru
Laporan Neraca
31 Desember 2019

AKTIVA		
	Aktiva Lancar	
Kas		350.000,00
Bank		346.864.576,37
Piutang usaha		84.449.181,00
Piutang lain lain		
	Aktiva Tetap	
Laptop		4.500.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan		(4.500.000,00)
		431.663.757,37
PASIVA		
	Passiva Lancar	
Hutang pajak		15.491.774,00
Hutang lain-lain		-
Hutang Bank		129.626.041,00
	EKUITAS	
Modal Usaha		30.000.000,00
Laba/Rugi tahun sebelumnya		166.606.433,21
Laba/Rugi tahun berjalan		89.939.509,16
		431.663.757,37

Pekanbaru, 31 Desember 2019

Mamiek Lestari

Sumber : Data PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru 2019

Penyajian neraca pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru terdiri dari aset lancar, aset tidak lancar, aset tetap, kewajiban, dan modal. Dari keterangan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aset Lancar

Aset lancar perusahaan ini terdiri dari :

a) Kas dan setara kas

Kas yang disajikan pada aset lancar pada laporan neraca perusahaan ini terdiri dari kas umum dan kas bank. Dimana kas umum ini digunakan untuk transaksi sehari-hari dan tidak terikat penggunaannya. Kas umum yang terdapat pada laporan neraca pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru ini berjumlah Rp350.000. Lalu PT Tri Andalan Makmur Lestari ini juga memiliki kas bank yaitu kas Bank Mandiri. Bank Mandiri ini merupakan rekening dalam bentuk tabungan yang mana jumlahnya sebesar Rp346.864.576.

Maka dapat disimpulkan bahwa kas yang disajikan PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru ini telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b) Piutang Usaha

Penyajian piutang yang disajikan dalam laporan posisi keuangan neraca PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Dalam melakukan penilaian terhadap piutang usaha yang akan disajikan di neraca, perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih karena perusahaan beranggapan bahwa semua piutang dapat ditagih. Seharusnya, perusahaan melakukan penyisihan untuk perkiraan piutang usahanya atas kemungkinan akan terjadinya piutang yang tertagih, sehingga kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha yang cukup besar dapat dihindari.

Perusahaan dapat menyajikan penyisihan piutang tak tertagihnya dengan menggunakan metode penyisihan yaitu dengan mendebitkan beban piutang tak tertagih dan mengkreditkan penyisihan piutang tak tertagih. Pada akhir tahun, saldo rekening beban penyisihan piutang tak tertagih disajikan dalam laporan laba rugi dan saldo rekening penyisihan piutang tak tertagih disajikan di neraca sebagai pengurang piutang.

2) Aset Tetap

PT Tri Andalan Makmur Lestari tidak menyusun dan menyajikan buku inventaris perusahaan yang mana buku ini berisikan tentang informasi mengenai aset tetap seperti harga dan tanggal perolehan, nilai masa manfaat, dan lain-lain. Perusahaan hanya menyajikan kepemilikan aset tetapnya yaitu berupa laptop yang mana perusahaan ini ternyata memiliki beberapa aset tetap lainnya seperti printer, motor, meja kantor, kursi kantor, lemari, kipas angin, dispenser. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan neraca PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Seharusnya perusahaan menyusun buku inventaris untuk memudahkan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dan menyusutkan seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan. Berikut contoh buku daftar inventaris yang seharusnya dibuat oleh PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru :

Tabel 4. 9
Daftar Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan
Per 31 Desember 2019

No	Nama Aset Tetap	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Unit	% Penyusutan	Harga Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Printer				25%			
2	Motor				12,5%			
3	Meja Kantor				25%			
4	Kursi kantor				25%			
5	Lemari				25%			
6	Kipas angin				25%			
7	Dispenser				25%			

Sumber : Data Olahan 2022

3) Kewajiban

Didalam penyajian kewajiban pada laporan neraca, pihak perusahaan belum memisahkan kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Dalam SAK-ETAP dijelaskan bahwa kewajiban harus diklasifikasikan berdasarkan jangka waktunya yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Dapat dilihat dalam penyajian kewajiban pada laporan neraca, pihak perusahaan tidak memisahkan hutang bank dengan hutang pajak.

Seharusnya perusahaan cukup memisahkan akun tersebut menjadi hutang pajak termasuk kedalam pos kewajiban jangka pendek dan hutang bank termasuk kedalam kewajiban jangka panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian kewajiban yang disajikan dalam laporan posisi keuangan neraca PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4) Modal

Penyajian modal pada laporan neraca pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru ini terdiri dari : (1) Modal usaha sebesar Rp30.000.000 , (2) Laba/Rugi tahun sebelumnya sebesar Rp166.606.433, (3) Laba/Rugi tahun berjalan sebesar Rp89.939.509 sehingga apabila ditotalkan modal keseleruhan perusahaan yang disajikan pada laporan neraca PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru sebesar Rp286.545.942.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian modal pada laporan neraca PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku-0v ;p;p umum.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow*) adalah laporan keuangan yang isinya tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam periode akuntansi. Laporan arus kas dapat disajikan dengan sistem langsung dan tidak langsung. Pemilihan sistem penyajian laporan arus kas disesuaikan dengan kondisi dan kinerja perusahaan.

Laporan arus kas berguna bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kebutuhan perusahaan atas kas tersebut. Dengan dibuatnya laporan arus kas, perusahaan dapat mengetahui perubahan posisi kas atau kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi dalam suatu periode akuntansi.

PT Tri Andalan Makmur Lestari tidak membuat laporan arus kas. Sebaiknya

PT Tri Andalan Makmur Lestari membuat arus kas sesuai dengan SAK-ETAP yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4. 4
PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru
Laporan Arus Kas 2019

A	Arus kas dari kegiatan Operasional	xxx
B	Arus kas dari kegiatan Investasi	xxx
C	Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan	xxx +
D	Total Aktivitas Kas (A+B+C)	xxx
E	Saldo Awal Kas (dari Neraca 2019)	xxx +
F	Saldo Kas Seharusnya (E+D)	xxx
G	Saldo Akhir Kenyataan (dari Neraca 2019)	xxx -
H	Selisih (F-G)	xxx

Sumber : Data Olahan 2022

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan informasi mengenai modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta memberi informasi hal apa saja yang menyebabkan modal tersebut berubah, baik bertambah maupun berkurang sampai pada akhir periode akuntansi.

PT Tri Andalan Makmur Lestari tidak membuat laporan perubahan ekuitas sebagaimana yang dianjurkan pada SAK-ETAP. Seharusnya PT Tri Andalan Makmur Lestari membuat laporan perubahan modal. Berikut contoh laporan perubahan modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10
PT Tri Andalan Makmur Lestari
Laporan Perubahan Ekuitas
31 Desember 2019

	Jumlah	
	Modal Awal 1 Jan 2019	
Ditambah :		
Laba Usaha	Rp89.939.509	
Prive	0	
	Rp	89.939.509
Modal Akhir 31 Des 2019	Rp	119.939.509

Sumber : Data olahan 2022

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Selanjutnya, perusahaan tidak membuat dan menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahuinya kebijakan serta sistem yang digunakan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Seharusnya perusahaan membuat dan menyusun catatan atas laporan keuangan karena dapat memberikan penjelasan atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak ditampilkan didalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. PT Tri Andalan Makmur Lestari merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa.
2. PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru melakukan pencatatan transaksi menggunakan metode *accrual basis* yaitu dasar akuntansi dimana pengakuan penerimaan dan pengeluaran dicatat Ketika transaksi terjadi.
3. Dalam penyajian buku besar PT Tri Andalan Makmur Lestari memposting transaksi ke buku besar setiap akhir tahun.
4. Dalam laporan neraca, PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih.
5. PT Tri Andalan Makmur Lestari tidak menghitung biaya penyusutan peralatan dengan benar.
6. PT Tri Andalan Makmur Lestari tidak membuat buku inventaris dan tidak menyajikan keseluruhan aset tetap yang dimiliki pada laporan neraca.
7. Dalam laporan neraca pada pos kewajiban, perusahaan belum memisahkan kewajiban jangka pendek dengan kewajiban jangka panjang.
8. Perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas

dan catatn atas laporan keuangan.

9. Penerapan akuntansi pada PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

5.2 Saran

1. Seharusnya perusahaan mencatat dan menyajikan transaksi-transaksi pada akun secara terperinci didalam buku besar agar terlihat jelas dari mana datangnya saldo akhir tersebut.
2. Seharusnya PT Tri Andalan Makmur Lestari membuat penyisihan piutang tak tertagih untuk menghindari resiko yang dihadapi perusahaan.
3. Sebaiknya PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru lebih cermat dalam menghitung biaya penyusutan akhir periode agar tidak terjadi kesalahan saji pada informasi sehingga data yang disajikan pun akurat dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat.
4. Sebaiknya perusahaan membuat buku inventaris perusahaan yang berguna untuk mengetahui harga dan tanggal perolehan, nilai masa manfaat, dan nilai penyusutan atas aset tetap perusahaan sehingga memudahkan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.
5. Seharusnya perusahaan lebih memperhatikan dan mengerti perbedaan pengklasifikasian antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
6. Untuk melengkapi laporan keuangan PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru sebaiknya perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

7. Sebaiknya PT Tri Andalan Makmur Lestari Pekanbaru menerapkan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Erica, Denny. (2018). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*. Jurnal Ecodemica 2.12-20.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harrison Jr., Walter T., et al. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi keuangan.
- James, M, Reeve, Carl S, Warren, dkk, 2017. *Pengantar Akuntansi 1, Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Latuconsina, Yudhy M. (2019). *Logika Menyusun Jurnal Umum dalam Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa*. Advantage 8.1 : 15-21.
- Mandasari, Yulia Eka. (2015). *Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk cabang Sidoardjo*. Diss STIE Perbanas Surabaya.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi, Edisi 4*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rahmayuni, Siti, (2017). *Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM*. JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 1.1: 93-99.
- Samryn, L.M., 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sastroatmodjo, Sunarno, and Eddy Purnairawan. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Media Sains Indonesia
- Wahyuni. Esra Tri., Soepriyanto. Gatot., Amir. Abadi Jusuf, & Djakman. Chaerul D. 2017. *Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia. Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.

Wardani, Herlina Kusuma. (2017). "*Akuntansi Dari Kacamata Syariah Dan Ekonomi Islam.*" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3.03 (2017): 181-185.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau